

ANALISIS ASUPAN ZAT GIZI (ENERGI, PROTEIN), ASUPAN ANTIOKSIDAN (VITAMIN A DAN C) DENGAN STATUS GIZI PASIEN KANKER LEHER RAHIM YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUP DR.MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

**Sartono, SKM, M.Kes, Terati, SKM, M.Si, Yunita Nazarena, S.Gz
Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Palembang Kemenkes RI**

Abstrak

Kanker adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali dan akan terus membelah diri, selanjutnya menyusup ke jaringan sekitarnya (invasive) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah dan menyerang organ-organ penting serta syaraf tulang belakang.

Berdasarkan data Riskesdas, 2007, di Indonesia rasio tumor atau kanker adalah 4,3 per 1000 penduduk. Artinya dari setiap 1000 orang Indonesia sekitar 4 orang di antaranya menderita kanker. Kanker merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) setelah stroke, TB, hipertensi, cedera, perinatal dan Diabetes Melitus. Kemoterapi adalah proses pengobatan dengan menggunakan obat-obatan yang bertujuan untuk membunuh atau memperlambat pertumbuhan sel-sel Kanker. Efek samping yang sering timbul secara langsung adalah mual, muntah, sariawan, radang tenggorokan, dan gangguan pencernaan.

Status gizi yang baik dapat menurunkan komplikasi dari pengobatan kanker dan membuat penderita merasa lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asupan zat gizi (energi, protein), asupan antioksidan (vitamin A dan C) dan pengetahuan gizi dengan status gizi pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Penelitian ini bersifat *Analitik* dengan rancangan *Cross Sectional*. Metode pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Uji statistik dalam analisis bivariat adalah uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara asupan energi dengan status gizi pasien yang menjalani kemoterapi, sedangkan asupan protein dengan status gizi menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna, di dapat nilai p (energi $0,009 < 0,05$, protein $0,249 > 0,05$). Tidak ada hubungan antara asupan antioksidan vitamin A, vitamin C dengan status gizi pasien yang menjalani kemoterapi. Ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi pasien dengan p (pengetahuan gizi $0,035 < 0,05$).

Sebaiknya pasien kanker yang menjalani kemoterapi diberikan makanan enteral suportif terutama protein (albumin atau aminofusin), selain asupan glukosa sebagai sumber energi selain itu dapat diberikan minuman juice buah sumber antioksidan vitamin A dan C atau dalam bentuk suplemen serta penyuluhan tentang kanker dan diet serta pengobatannya kepada pasien yang menjalani kemoterapi.

Kata Kunci : Kanker Servix, Status Gizi, Kemoterapi

PENDAHULUAN

Kanker adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali dan akan terus membelah diri, selanjutnya menyusup ke jaringan sekitarnya (invasive) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah dan menyerang organ-organ penting serta syaraf tulang belakang.

Jenis kanker terbanyak di Indonesia adalah kanker payudara, serviks, hati, paru, kulit, nasofaring, usus besar, leukemia dan limfoma. Berdasarkan data Riskesdas, 2007, di Indonesia rasio tumor atau kanker adalah 4,3 per 1000 penduduk. Artinya dari setiap 1000 orang Indonesia sekitar 4 orang di antaranya menderita kanker. Kanker merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) setelah stroke, TB, hipertensi, cedera, perinatal dan Diabetes Melitus. Penyakit kanker dapat disembuhkan melalui deteksi dini dan terapi yang cepat dan tepat.

Kemoterapi adalah proses pengobatan dengan menggunakan obat-obatan yang bertujuan untuk membunuh atau memperlambat pertumbuhan sel-sel kanker. Kemoterapi dapat diberikan dengan cara Infus, Suntikan langsung (pada otot, bawah kulit, rongga tubuh) dan cara diminum (tablet/kapsul). Efek samping yang sering timbul secara langsung adalah mual, muntah, sariawan, radang tenggorokan, dan gangguan pencernaan. Efek samping Kemoterapi timbul karena obat-obat kemoterapi sangat kuat, dan tidak hanya membunuh sel-sel kanker, tetapi juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat.

Efek samping yang timbul dari kemoterapi ini akan mempengaruhi asupan makanan, pencernaan dan penyerapan zat gizi sehingga akan mempengaruhi status gizi. Status gizi yang baik dapat menurunkan komplikasi dari pengobatan kanker dan membuat penderita merasa lebih baik

B. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Mengetahui hubungan asupan zat gizi (energi, protein), asupan antioksidan (Vitamin A, dan C) dan pengetahuan gizi dengan status gizi pasien kanker leher rahim yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang ?

Tujuan Khusus :

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

- a. Diketahuinya asupan zat gizi (energi dan protein), asupan antioksidan (Vitamin A dan C), pengetahuan gizi pasien kanker leher rahim yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang
- b. Diketahuinya hubungan asupan zat gizi (energi dan protein), antioksidan (Vitamin A dan C) dan pengetahuan gizi

1. Analisis Univariat

dengan status gizi pasien kanker leher rahim yang menjalani kemoterapi di

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat *analitik* dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah semua pasien dewasa yang menderita kanker leher rahim yang berada di ruang rawat inap kelas 3 RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Besar sampel penelitian yang ditetapkan dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow *et.al* (1997), sehingga didapat sampel sebesar 50 sampel. Metode pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu seluruh pasien kanker leher rahim rawat inap yang memenuhi kriteria inklusi

Pasien kanker rawat inap yang menjalani kemoterapi di RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang yang menjadi responden, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah (tamatan SD dan SMP) sebesar 58 %. Pengetahuan tentang gizi yang dimiliki responden, sebagian besar yaitu 60 % berpengetahuan gizi kurang. Rata-rata umur responden saat melahirkan pertama kali anaknya berusia 18,5 tahun. Sedangkan stadium kanker yang dialami oleh responden sebagian besar berada pada stadium III (A, B, dan C) sebesar 40 %.

Hasil penelitian menunjukkan dari 50 pasien kanker terlihat bahwa pasien yang

asupan energinya kurang sebanyak 15 (30,0 %) dan sebanyak 35 (70,0 %) pasien memiliki asupan energi yang baik. Asupan proteinnya kurang sebanyak 42 (84,0 %) dan sebanyak 8 (16,0 %) pasien memiliki asupan protein yang baik. Asupan antioksidan vitamin A-nya kurang sebanyak 6 (12,0 %) dan pasien yang memiliki asupan antioksidan vitamin A-nya baik sebanyak 44 (88,0 %). Asupan

antioksidan vitamin C-nya kurang sebanyak 16 (32,0 %) dan pasien yang memiliki asupan antioksidan vitamin C-nya baik sebanyak 34 (68,0 %). Pasien yang memiliki pengetahuan gizi kurang sebanyak 30 (60,0 %) dan pasien yang memiliki pengetahuan gizi baik sebanyak 20 (40,0 %). Pasien yang berstatus gizi *underweight* sebanyak 16 (32,0 %) dan pasien yang memiliki status gizi normal sebanyak 34 (68,0 %)

2. Analisis Bivariat

TABEL 1
DISTRIBUSI FREKUENSI STATUS GIZI MENURUT ASUPAN ENERGI PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUP DR.MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

Asupan Energi	Status Gizi				Total		p - value
	Normal		<i>Underweight</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	28	80,0	7	20,0	35	100	0,009
Kurang	6	40,0	9	60,0	15	100	
Total	34	68,0	16	32,0	50	100	

Uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara asupan energi dengan status gizi pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Penelitian ini didukung oleh Kusti (2009), yang menyatakan bahwa ada hubungan

antara asupan energi dengan status gizi pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Grant (2008) bahwa gejala gizi yang dialami pasien akibat kemoterapi meliputi rasa mual dan muntah, perubahan pola makan,

xerostomia (mulut kering), perubahan rasa dan bau, kehilangan nafsu makan, disfagia dan perubahan fungsi khusus

yang berdampak pada asupan makanan dan status gizi pasien dipengaruhi.

TABEL 2
DISTRIBUSI FREKUENSI STATUS GIZI MENURUT ASUPAN PROTEIN PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUP DR.MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

Asupan Protein	Status Gizi				Total		p – value
	Normal		<i>Underweight</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	4	50,0	4	50,0	8	100	0,249
Kurang	30	71,4	12	28,6	42	100	
Total	34	68,0	16	32,0	50	100	

Uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara asupan protein dengan status gizi pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Subiyanto (2007) yang menyatakan bahwa pemberian kemoterapi akan membunuh kanker tetapi juga membunuh sel normal yang aktif

membelah seperti sel epitel rongga mulut dan lain-lain yang mengakibatkan anoreksia, nausea, mulut terasa kering, perubahan rasa kecap yang semuanya ini mengakibatkan kekurangan asupan makanan yang menyebabkan kekurangan protein.

TABEL 3
DISTRIBUSI FREKUENSI STATUS GIZI MENURUT ASUPAN ANTIOKSIDAN VITAMIN A PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUP DR.MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

Asupan Antioksidan Vitamin A	Status Gizi				Total		p – value
	Normal		<i>Underweight</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	32	72,7	12	27,3	44	100	0,074
Kurang	2	33,3	4	66,7	6	100	
Total	34	68,0	16	32,0	50	100	

Uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara asupan antioksidan vitamin

A dengan status gizi pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Schmidt dalam Khomsan (2006) bahwa ada keterkaitan fungsi beta karoten dan vitamin A sebagai antioksidan yang mampu

menyesuaikan fungsi kekebalan dan sistem perlawanan tubuh terhadap mikroorganisme atau merusak lainnya. Dan Astawan (2007) menyatakan bahwa beta karoten dapat mencegah kanker.

TABEL 4
DISTRIBUSI FREKUENSI STATUS GIZI MENURUT ASUPAN ANTIOKSIDAN VITAMIN C PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPIDI RSUP DR.MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

Asupan Antioksidan Vitamin C	Status Gizi				Total		p – value
	Normal		<i>Underweight</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	24	70,6	10	29,4	34	100	0,746
Kurang	10	62,5	6	37,5	16	100	
Total	34	68,0	16	32,0	50	100	

Uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara asupan antioksidan vitamin C dengan status gizi pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Hal ini tidak sejalan dengan Subiyanto (2007) yang menyatakan bahwa

vitamin C yang banyak terkandung dalam buah-buahan mempunyai efek antioksidan yang banyak digunakan sebagai kemopreventif dan juga akan memperkuat sistem imun.

TABEL 5
DISTRIBUSI FREKUENSI STATUS GIZI MENURUT PENGETAHUAN GIZI PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUP DR.MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

Pengetahuan Gizi	Status Gizi				Total		p – value
	Normal		<i>Underweight</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	17	85,0	3	15,0	20	100	0,035
Kurang	17	57,0	13	43,0	30	100	
Total	34	68,0	16	32,0	50	100	

Uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Putri (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan gizi berpengaruh terhadap status gizi pasien kanker. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Suhardjo (2003) bahwa salah satu sebab masalah kurang gizi yaitu karena kurangnya pengetahuan tentang gizi atau

kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dan pernyataan Nasoetion dan Khomsan (1995) bahwa pengetahuan gizi menjadi landasan yang menentukan konsumsi pangan. Individu yang berpengetahuan baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizinya dalam pemilihan maupun pengolahan pangan sehingga konsumsi pangan mencukupi kebutuhan.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar pasien kanker yang menjalani kemoterapi asupan energinya baik yaitu sebesar yaitu sebesar 70,0 %. Sebagian besar pasien kanker yang menjalani kemoterapi asupan proteinnya kurang yaitu sebesar yaitu sebesar 84,0 %. Sebagian besar pasien kanker yang menjalani kemoterapi asupan antioksidan vitamin A-nya baik yaitu sebesar 88,0 %. Sebagian besar pasien kanker yang menjalani kemoterapi asupan antioksidan vitamin C-nya baik yaitu sebesar 68,0 %. Sebagian besar pasien kanker yang menjalani kemoterapi pengetahuan gizinya kurang yaitu sebesar 60,0 %. Sebagian besar pasien kanker yang menjalani kemoterapi status gizinya normal yaitu sebesar 68,0 %.
2. Ada hubungan antara asupan energi dan pengetahuan gizi dengan status gizi pasien yang menjalani kemoterapi, sedangkan asupan protein dan

asupan antioksidan (Vitamin A dan C) dengan status gizi menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna.

SARAN

1. Sebaiknya pasien kanker yang menjalani kemoterapi diberikan makanan enteral suportif terutama protein (albumin atau aminofusin), selain asupan glukosa sebagai sumber energi.
2. Sebaiknya pasien kanker yang menjalani kemoterapi diberikan minuman juice buah sumber antioksidan vitamin A dan C atau dalam bentuk suplemen.
3. Pentingnya penyuluhan tentang kanker dan diet serta pengobatannya kepada pasien yang menjalani kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

Astawan,M., 2007, Orang Sibuk Perlu Suplemen Antioksidan, <http://www.kompas.com>

Kemenkes M (2010) : Riskesdas 2007. Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI

Lemeshow,S., 1990, (Alih Bahasa Pramono,D., 1997), *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, Universitas Gadjah Mada Press, Yogyakarta.

Subiyanto, dkk, 2007, Peranan Nutrisi Alam Penanganan Pasien-Pasien Kanker, dalam *Makalah Pertemuan Ilmiah Nasional (PIN) Ke III Peran Gizi dalam Kelangsungan Hidup Manusia*, Simposia 7, Semarang, 1 – 8.

Suhardjo (2003) : Perencanaan Pangan & Gizi, Jakarta : Bumi Aksara Semba RD & Bloem MW (2001). Nutrition And Health In Developing Countries. Humaga Press. Totowa. New Jersey Suedberg. P.2006, Declining Child Malnutrition a Reassessment International Journal Of Epidemiology 35 : 1336 – 1346